

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹¹ Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Adapun struktur peran meliputi :

a. Peran Formal (peran yang nampak dan jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yaitu standar terdapat dalam keluarga.

b. Peran Informal (tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Peran juga merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹²

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai pustaka, 1991, h. 751

¹² Sinaga. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Kreasi Media Utama, 2007, h. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Konselor, Guru Bimbingan Konseling adalah pelaksanaan konseling disekolah yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru bimbingan konseling sangat menentukan sekali dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu pada suatu sekolah, agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami penghambatan-penghambatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sedangkan Umar dan Sartono mendefinisikan guru bimbingan konseling adalah orang yang bertugas khusus sebagai konselor, karena seorang konselor dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai dan merasa keadaan orang lain.

Sebagaimana diketahui tentang definisi guru bimbingan konseling maka tidak akan pernah terlepas dari personil pelaksana sebagai faktor pendukung layanan bimbingan dan konseling diantara personil pelaksana bimbingan dan konseling disekolah yang terkait didalam organigram layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli guru bimbingan konseling bertugas :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. memasyarakatkan pelayanan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut dalam program mingguan, bulanan, caturwulan dan tahunan.
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan segenap satuan layanan pendukung bimbingan dan konseling.
5. Menilai proses dari hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakan.

b. Kinerja guru bimbingan konseling

Kinerja guru bimbingan konseling adalah bagaimana guru bimbingan konseling di sekolah melaksanakan tugas.¹³ Guru bimbingan konseling di sekolah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam perkembangan diri siswa dan membantu serta

¹³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005 hal. 152

mendampingi siswa untuk mencapai perkembangan diri yang optimal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Adapun unsur utama (pokok) guru pembimbing mengacu kepada pola umum 17 bimbingan di sekolah, melaksanakan 6 jenis bidang bimbingan yaitu :

1. Bidang bimbingan pengembangan pribadi.¹⁴

Dalam bidang bimbingan pengembangan pribadi, pelayanan bimbingan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut:

- a. Penanaman dan pematapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Penanaman dan pematapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranan di masa depan.
- c. Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- d. Pengenalan dan pematapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- e. Pematapan kemampuan mengambil keputusan.
- f. Pengembangan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- g. Pematapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.¹⁵

2. Bidang pengembangan sosial

Dalam bidang sosial, pelayanan bimbingan konseling di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- a. Pengembangan dan pematapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat

¹⁴Drs. Thantawy. R. MA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Lapang Jaya Grafika, 2003, Hal.74

¹⁵Dra. Hallen A.M.Pd. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat Jakarta : Ciputat Pers, h. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, adat, peraturan, dan kebiasaan yang berlaku.

- c. Pengembangan dan pemanfaatan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah lain, di luar sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.
 - d. Pengenalan, pemahaman dan pemantapan tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta upaya dan kesadaran untuk melaksanakannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
 - e. Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
 - f. Orientasi tentang hidup berkeluarga.
3. Bidang pengembangan pembelajaran
- Dalam bidang ini, pelayanan bimbingan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun kelapangan pekerjaan tertentu. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut.
- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dan berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
 - b. Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
 - c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.
 - d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
 - e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan tambahan.
4. Bidang pengembangan karir
- Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir. Bidang ini memuat pokok-pokok berikut.
- a. Pengenalan terhadap dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengenalan dan pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
 - c. Pengembangan dan pemantapan informasi tentang kondisi terutama dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan pilihan karir.
 - d. Pemantapan cita-cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, serta pemantapan sikap positif dan obyektif terhadap pilihan karir.¹⁶
5. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
6. Bidang pengembangan kehidupan beragama
- Dan 6 bidang tersebut dilaksanakan dengan 9 layanan yaitu :
- 1) Layanan orientasi

Orientasi berarti tetapan kedepan dan tentang sesuatu yang baru. Hal ini sangat penting berkenaan dengan berbagai kondisi yang ada. Peristiwa yang terjadi dan kesempatan yang terbuka dalam kehidupan setiap orang. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan-kesempatan baru yang terbuka dan tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi, dan bahkan diberikan perlakuan agar kondisi, peristiwa dan kesempatan itu berguna dan membawa kebahagiaan.¹⁷

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung mengantarkan orang yang dimaksud memasuki suasana atau objek baru agar ia dapat manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.¹⁸

Tujuan umum dari layanan orientasi adalah berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana ataupun lingkungan yang baru. Sedangkan tujuan khusus layanan orientasi adalah dikaitkan fungsi-fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pengentasan, dan fungsi advokasi.¹⁹

- 2) Layanan informasi

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai

¹⁶Ibid, h.80

¹⁷Prayitno, L1-L9: Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang : 2004

¹⁸Ibid, h.2

¹⁹Ibid, h.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (high technology).²⁰

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *Effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman adalah yang paling dominan.²¹

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Tujuan umum layanan penempatan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan penempatan penyaluran dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini yaitu : fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, dan fungsi advokasi.²²

4) Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan pada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kompetensi atau kemampuan yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, dan proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.²³

Tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).²⁴

5) Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana

²⁰Ibid, h.20

²¹Ibid, h.21

²²Ibid, h.36

²³Ibid, h.35

²⁴Ibid, h.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pemahaman tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien). Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.²⁵

Tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentasnya masalah yang dialami oleh klien. Fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.²⁶

6) Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok

Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok, dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok.²⁷

Tujuan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif.²⁸

7) Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga.²⁹

Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga itu setidaknya tidaknya sebagian menjadi tanggung jawab konsulti.³⁰

8) Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu membuat mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan.³¹

²⁵Ibid, h.40

²⁶Ibid, h.43

²⁷Ibid, h.78

²⁸Ibid, h.79

²⁹Ibid, h.124

³⁰Ibid, h.125

³¹Ibid, h.156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan mediasi pada umumnya bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang saling berselisih.³²

Dan ditambah dengan 6 kegiatan pendukung yaitu :

1. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumentasi bimbingan konseling yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien/konseli), keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data instrumen ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.

2. Himpunan data

Yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.

3. Konferensi kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut.

4. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumahnya.

5. Alih tangan kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.³³

6. Tampilan kepustakaan

c. Karakteristik kepribadian Guru Bimbingan Konseling

Secara umum karakteristik kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan konseling adalah :

1. Menaruh minat yang mendalam terhadap orang lain dan penyabar.
2. Peka terhadap sikap dan tindakan orang lain.
3. Memiliki kehidupan emosi yang stabil dan objektif.
4. Memiliki kemampuan untuk dipercayai orang lain.
5. Menghargai fakta.

Kemudian pada tahun 1964, Ikatan konselor untuk konseling dan supervisi (association for counseling education and supervision)

³²Ibid, h.157

³³Dewa Ketut dan Desak P.E, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : 2008, Rineka Cipta. H.79-91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa seorang konselor harus memiliki sekelompok kualitas dasar kepribadian sebagai berikut :

- 1) Percaya kepada setiap orang.
- 2) Menghayati nilai-nilai kemanusiaan setiap individu.
- 3) Peka terhadap dunia sekelilingnya.
- 4) Sikap keterbukaan.
- 5) Memahami diri sendiri.
- 6) Menghayati profesionalitasnya.³⁴

Pada tahun 1961, Rogers menyimpulkan dari pengalaman pribadi dan penelitiannya mengenai karakteristik guru pembimbing bahwa ciri kepribadian seorang guru pembimbing yang efektif, lebih penting dari pada dasar teori atau keterampilan teknik yang di miliki.

Menurut Rogers teori tersebut adalah :

- a) Menarik.
- b) Peramah.
- c) Seseorang yang memperhatikan sikap meyakinkan.
- d) Dapat dipercaya.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar

Prestasi artinya hasil yang dicapai dalam kegiatan. Menurut nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin bahwa prestasi adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktis atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya

³⁴Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikotrapi*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2003,

dengan istilah hasil belajar. Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.³⁵

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa menurut Taksonomi Bloom merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga menjadi indikator belajar. Artinya prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

Dari pengertian mengenai prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa adalah tingkat penguasaan atau tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dari suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai rapor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil intelegensi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya.

³⁵ Tohirin.2006. psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.60

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan atas dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Kalau seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.³⁶

b) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat. Seseorang menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, dan bila seseorang menaruh perhatian secara kontinue baik secara sadar atau tidak dan tertentu, biasanya dapat mengakibatkan minat objek tersebut.³⁷

c) Motif

Motif merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar siswa hendaknya mempunyai motif belajar yang kuat hal ini akan memperbesar keinginan dan usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Bila motif

³⁶ Djali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.h.99

³⁷ Nana Sudjana. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.h.39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut makin berkurang maka berkurang pada usahanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.³⁸

d) Kesehatan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara efektif. Seseorang yang sering sakit biasanya sering mengalami kesuliatan dalam belajar, seperti cepat lelah, sulit berkonsentrasi dan sebagainya. Dengan demikian sehat atau tidaknya seseorang siswa dapat mempengaruhi belajar.

e) Cara Belajar

Keberhasilan studi seseorang siswa dapat juga dipengaruhi cara belajar. Seorang siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang cara belajarnya tidak efisien.

Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan

1) Lingkungan Alam

Keadaan lingkungan sekitar mempengaruhi hasil belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan hasil belajarnya menjadi lebih tinggi dari lingkungannya itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

³⁸ Djali. Log. Cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pengaruh yang baik bagi keberhasilan belajar, apabila orang tuanya bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orang tua yang acuh terhadap aktifitas belajar anak, maka anak kurang atau tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga akan mempersulit anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Hal ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah suasana rumah yang ramai dan gaduh atau suasana yang tenang karena orang tua selalu berselisih pendapat antara satu dan yang lain dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.

Keadaan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan atau miskin dapat menjadi anak kesukaran tertentu dalam proses pembelajaran. Misalnya anak pulang sekolah harus bekerja membantu orang tua untuk mencapai nafkah, sehingga waktu belajar sedikit sekali atau tidak dapat belajar karena terlalu kecapekan.

3) Lingkungan Masyarakat

Cukup banyak pengaruh dari masyarakat yang dapat menimbulkan kesukaran dalam belajar terutama teman-teman

yang sebaya. Apabila teman yang sebaya disekitarnya merupakan anak-anak yang suka belajar maka akan terangsang mengikuti jejak mereka, sebaliknya jika teman sebayanya merupakan kumpulan anak nakal dapat pula mempengaruhi diri anak. Sering kali kita jumpai bahwa anak-anak yang berteman dengan anak yang malas belajar maka dia akan ikut-ikutan malas juga seperti halnya dengan temannya tersebut.

4. Siswa *Underachiever*

a. Pengertian Siswa *Underachiever*

Underachiever atau berprestasi di bawah kemampuan ialah jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks kemampuannya sebagai nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas, atau dari data observasi, dimana tingkat prestasi sekolah nyata lebih rendah dari pada tingkat kemampuan anak.³⁹

b. Ciri-ciri siswa *Underachiever*

Jika siswa menunjukkan lebih dari sepuluh ciri-ciri dalam daftar, kemungkinan besar ia termasuk anak berbakat berprestasi kurang. Diantara ciri-ciri tersebut yaitu:⁴⁰

1. Nilai rendah pada tes prestasi
2. Mencapai nilai rata-rata atau dibawah rata-rata kelas dalam keterampilan dasar: membaca, menulis, berhitung.
3. Pekerjaan setiap hari tidak lengkap atau buruk

³⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*(Jakarta : Rineka cipta,2004), h.239

⁴⁰Ibid, h.242-243

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memahami dan mengingat konsep-konsep dengan baik jika berminat.
5. Kesenjangan antara tingkat kualitatif pekerjaan lisan dan tulisan (secara lisan lebih baik).
6. Pengetahuannya faktual sangat luas.
7. Daya imajinasi kuat.
8. Selalu tidak puas dengan pekerjaannya, juga seni.
9. Kecenderungan keperfeksionisme dan mengkritik diri sendiri menghindari kegiatan baru seperti untuk menghindari kinerja yang tidak sempurna.
10. Menunjukkan prakarsa dalam mengerjakan proyek di rumah yang di pilih sendiri.
11. Mempunyai minat luas dan mungkin keahlian khusus dalam suatu bidang pendidikan dan riset.
12. Rasa harga diri rendah nyata dalam kecenderungan untuk menarik diri atau menjadi agresif di dalam kelas.
13. Tidak berfungsi konstruktif di dalam kelompok.
14. Menunjukkan kepekaan dalam prestasi terhadap diri sendiri, orang lain, dan terhadap hidup pada umumnya.
15. Menetapkan tujuan yang tidak realistis untuk diri sendiri, terlalu tinggi atau terlalu rendah.
16. Tidak menyukai pekerjaan praktis atau hapalan.
17. Tidak mampu memusatkan perhatian dan berkonsentrasi pada tugas-tugas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Mempunyai sikap acuh negatif terhadap sekolah.
19. Menolak upaya guru untuk memotivasi atau mendisiplinkan perilaku di dalam kelas.
20. Mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya, kurang dapat mempertahankan persahabatan.

c. Penyebab siswa menjadi *Underachiever*

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa *underachiever* dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri siswa itu sendiri. menurut W.H Burton faktor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut.⁴¹

- a) Ketidak seimbangan mental atau gangguan fungsi mental: (1) kurangnya kemampuan mental yang bersifat potensial (kecerdasan); (2) kurangnya kemampuan mental, seperti kurang perhatian, adanya kelainan, lemah dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya sinergi untuk bekerja atau belajar karena kekurangan makanan yang bergizi, kurangnya penguasaan terhadap kebiasaan belajar dan hal-hal fundamental: dan (3) kesiapan diri yang kurang matang.
- b) Gangguan fisik: (1) kurang berfungsinya organ-organ perasaannya, alat-alat bicara; dan (2) gangguan kesehatan (sakit-sakitan).

⁴¹Syamsul Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.223

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Gangguan emosi: (1) merasa tidak nyaman, (2) kurang biasmenyesuaikan diri, baik dengan orang, situasi, maupun kebutuhan; (3) adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang berlebihan (phobia), perasaan ingin melarikan diri masalah yang dialami; dan (4) ketidakmatangan emkosi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.⁴² Faktor-faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

Pada umumnya, penyebab terjadinya gangguan underachiever pada anak adalah:⁴³

- 1) Prilaku orang tua yang tidak disukai anak.
- 2) Orang tua terlalu menuntut terlalu tinggi atau perfeksionis.
- 3) Orang tua kurang perhatian.
- 4) Orang tua bersikap terlalu permisif (serba membolehkan)
- 5) Konflik keluarga yang serius
- 6) Orang tua terlalu meindungi (overprotertive)

b) Lingkungan Sekolah

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.132

⁴³J. Ellys, *Kiat-kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak* (Bandung: Pustaka Hidayah), h.101-103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Lingkungan Masyarakat

5. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa *Underachiever*

Seorang guru bimbingan konseling di sekolah berperan membantu peserta didik atau siswa untuk membantu kesulitan yang dihadapi siswa dari segi apapun. Untuk mengetahui permasalahan siswa, maka guru bimbingan konseling hendaknya melaksanakan studi kelayakan.

Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya studi kelayakan guru bimbingan konseling dapat mengembangkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dalam studi kelayakan yang dapat dipertimbangkan ada beberapa aspek, yaitu : sarana dan prasarana, pengendalian pelaksanaan program dan pembiayaan kegiatan dalam keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program dari berbagai aspek lainnya.⁴⁴

Menanggapi adanya siswa yang belum memiliki keterampilan berkomunikasi, maka guru bimbingan konseling berperan untuk mengatasi *Prestasi Belajar Siswa Underachiever* dengan berpedoman pada BK Pola 17 Plus yang memuat 9 jenis layanan. Dari Sembilan jenis layanan bimbingan konseling, layanan yang paling efektif dalam mengatasi *prestasi belajar siswa underachiever* adalah layanan bimbingan konseling kelompok, karena layanan bimbingan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis yang terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari.⁴⁵

⁴⁴Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit*, h. 29

⁴⁵WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi, 2004, h. 564

Guru bimbingan konseling berperan sebagai manager, konselor, agen pengubah, motivator, dan evaluator yang memiliki tugas melakukan layanan bimbingan konseling sesuai dengan BK Pola 17 Plus bagi siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi *prestasi belajar siswa underachiever* dilaksanakan melalui tahap-tahap operasionalisasi layanan bimbingan konseling sebagai berikut :

- a. Perencanaan
 1. Menetapkan subjek atau peserta layanan.
 2. Menetapkan dan menyiapkan materi yang akan dipelajari secara rinci dan kaya.
 3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.
 4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya.
 5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.⁴⁶
- b. Pelaksanaan
 1. Melaksanakan kegiatan layanan.
 2. Mengimplementasikan *high touch* dan *high tech* dalam proses pembelajaran.
- c. Evaluasi
 1. Menetapkan materi evaluasi
 2. Menetapkan prosedur evaluasi
 3. Menyusun instrumen evaluasi

⁴⁶Hamdani, *bimbingan penyuluhan* . Bandung : Pustaka Setia, 2012, h.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengolah hasil aplikasi instrumen
5. Mengolah hasil aplikasi instrumen
- d. Analisis Hasil Evaluasi
 1. Menetapkan norma/standar evaluasi
 2. Melakukan analisis
 3. Mentafsirkan hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
 1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
 3. Merencanakan rencana tindak lanjut.⁴⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasni Salimah Siregar, pada tahun 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu : “ Peran Guru Bimbing Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* Di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru.

⁴⁷Hamdani, *Ibid*, h. 27



2. Merry Endriyani, pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu : “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.
3. Sri Endang Riwa Ningsih, pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan judulnya yaitu: “Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Siswa Underachiever (studi kasus) di SMAN 5 Pekanbaru.

Namun berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, peneliti lebih memfokuskan kepada Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Underachiever di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan Hulu.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teori. Hal ini digunakan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran penulisan dalam penelitian ini.

1. Indikator peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa underachiever :
 - a. Sebagai konselor guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami *underachiever*.
 - b. Sebagai agen pengubah guru bimbingan konseling berperan aktif dalam mengatasi siswa *underachiever*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Sebagai motivator guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa.
 - d. Sebagai evaluator guru bimbingan konseling melakukan evaluasi.
 - e. Sebagai evaluator guru bimbingan konseling menganalisa hasil evaluasi.
 - f. Sebagai evaluator guru bimbingan konseling melaksanakan tindak lanjut.
2. Indikator yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever* :
- a. Internal
 - 1) Guru bimbingan konseling idealnya berlatar belakang BK
 - 2) Guru bimbingan konseling mampu berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa *underachiever*.
 - b. Eksternal
 - 1) Guru bimbingan konseling bekerja sama dengan seluruh personil sekolah dalam kegiatan bimbingan konseling.
 - 2) Guru bimbingan konseling menyarankan kepada siswa harus serius dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.